

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas buah durian merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek untuk menjadi komoditas yang unggulan, baik untuk kepentingan ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Buah durian sendiri banyak diminati karena memiliki rasa yang unik dan juga berbagai macam manfaat untuk kesehatan, sehingga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi (Ashari 2017). Semenjak tahun 2020 hingga tahun 2022 nilai produksi pada sektor ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Selain itu, perkembangan buah tropis di Indonesia juga mempunyai prospek yang cukup baik. Peningkatan jumlah produksi buah-buahan di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Produksi buah-buahan di Indonesia tahun 2020 – 2022

Jenis Tanaman	Produksi (ton)			Pertumbuhan
	2020	2021	2022	%
Pisang	8.182.756	8.741.147	9.245.427	6,3
Mangga	2.898.588	2.835.442	3.308.895	7,3
Jeruk Siam	2.593.384	2.401.064	2.551.999	-0,6
Nanas	2.447.243	2.886.417	3.203.775	14,5
Durian	1.133.195	1.353.037	1.582.172	18,2
Salak	1.225.088	1.120.242	1.147.473	-3,1

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020-2022

Produksi buah-buahan di Indonesia berdasarkan Tabel 1, menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan produksi buah-buahan juga terjadi karena besarnya peluang penduduk atau permintaan pasar yang ada. Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk akan berdampak pada peningkatan permintaan buah-buahan (Sabrina 2013). Luas panen tahun 2019 105.345 Ha, produktivitas 11,1 ton/Ha, ekspor 1.088 ton, impor 1,28 ton sedang konsumsi 2,4 kg/kapita. Provinsi penghasil durian yang cukup besar tahun 2019 adalah Sumatera Utara 90.000 ton, Sumatera Barat 63.000 ton, Jawa Barat 94.000 ton, Jawa Tengah 173.000 ton, Jawa Timur 289.000 ton, Sulawesi Selatan 45.000 ton.

Salah satu negara penghasil durian yang terkenal di dunia adalah Indonesia, yang terkenal dengan berbagai jenis durian yang kaya akan cita rasa yang unik dan khas. Berbagai jenis durian lokal tersebar di beberapa daerah di Indonesia, termasuk durian bawor yang berasal

dari Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Durian bawor mendapatkan namanya dari konsep batang bawah yang memiliki banyak cabang. Hal ini disebabkan oleh batang akarnya yang bercabang dan merupakan hasil persilangan beberapa varietas. Keistimewaan durian bawor adalah mulai berbuah pada umur 3 tahun setelah tanam. Varietas durian bawor bermacam-macam, ada yang berkaki tiga atau lebih tergantung banyaknya permintaan dari konsumen untuk varietas yang disilangkan. Rata-rata berat buah durian bawor adalah 3 kg. Pada tahun 2018 lalu, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas Bapak Widarso menyatakan bahwa durian yang dijuluki "*King of fruit*" ini akan menjadi pesaing durian monthong karena kemiripannya. Beliau menjamin durian daerahnya unggul dari segi rasa dan bertekad menghasilkan bibit durian Bawor dengan varietas super unggul.

Durian bawor yang bernama lengkap Durian Bhineka Bawor dikenal juga dengan nama montong oranye atau montong daun pendek. Durian ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain daging buah yang tebal, warna oranye, dan aroma yang kuat, serta kulit yang relatif lebih tipis dibandingkan durian jenis monthong. Durian bawor juga memiliki biji yang berbentuk pipih atau gepeng dan berukuran relatif kecil. Daging buahnya tebal dengan rasa yang nikmat, manis dan sedikit pahit bercampur menjadi satu. Rasa pahit ini menjadi favorit banyak penikmat durian, karena memberikan puncak cita rasa durian yang tiadaandingannya..

Pembibitan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan benih atau kecambah menjadi bibit yang siap untuk ditanam. Untuk menghasilkan bibit yang unggul dalam rangka menghasilkan buah yang memiliki mutu berkualitas tinggi, maka diperlukan suatu usaha pembibitan tanaman buah-buahan (Suciaty 2023). Bibit yang unggul adalah tanaman yang masih muda yang memiliki sifat unggul yaitu mampu menunjukkan sifat asli induknya dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, serta tidak terkena hama dan penyakit maupun memiliki kecacatan fisik. Pada tanaman buah sifat yang unggul ini terutama sangat berpengaruh pada nilai dari kualitas buah yang dihasilkan. Apabila semakin banyak sifat yang disukai konsumen dalam satu buah, maka semakin tinggi pula nilai ekonomis (harga) buah tersebut. Buah demikian dapat digolongkan sebagai buah yang memiliki varietas unggul (Hutabarat 2013). Harga durian yang berkualitas dapat mencapai Rp 100.000/kg. Sementara untuk durian dengan kualitas biasa mencapai Rp 35.000/buah.

Masyarakat Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas sebagian besar melakukan pembibitan durian. Persebaran petani pembibitan durian pada setiap dusunnya berbeda-beda. Persebaran tersebut dipengaruhi oleh faktor fisik dan non fisik yang mendukung keberhasilan usahatani pembibitan durian. Masyarakat di Kecamatan Kemranjen melakukan usahatani pembibitan durian dengan harapan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan komoditas lainnya ataupun buah lainnya guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (Ali 2016). Harga bibit durian varietas unggul seperti bibit durian jenis bawor dijual mulai Rp 50.000 hingga Rp 350.000 per tanaman dengan tinggi yang beragam mulai dari 60 cm sampai 3 m, oleh karena itu tinggi bibit dan kualitas bibit berpengaruh pada harga jual di pasaran . Bibit unggul ini menggunakan cara vegetatif melalui sambung pucuk (grafting) dan penempelan (okulasi). Usaha pembibitan yang dilakukan telah memberikan penghasilan yang baik bagi para petani pembibitan, menjadikan masyarakat mampu mengalokasikan sumberdaya yang ada sehingga usaha dijalankan terus berkelanjutan dan dapat memberikan keuntungan bagi mereka (Putri, Hadi, dan Prawitasari 2019).

Tabel 2. Data usahatani durian di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/ha)
2019	384	49 591	129,14
2020	376	26 503	70,48
2021	371	22 850	61,59
2022	364	15 571	42,77

Sumber: data BPS Kabupaten Banyumas tahun 2019-2022

Menurut data pada Tabel 2 produktivitas untuk perkebunan durian dari tahun 2019 hingga 2022 mengalami penurunan dikarenakan tanaman durian yang sudah mulai tua dan kualitas bibit yang digunakan tidak bagus sehingga para petani melakukan pembongkaran pohon durian tua diganti dengan bibit varietas unggul diharapkan bisa meningkatkan produktivitas tanaman buah durian di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan usahatani pembibitan durian bawor di Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas
2. Mengetahui alasan petani melakukan pembibitan durian bawor di Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas

C. Kegunaan

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi pengambil kebijakan, diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan membantu dalam meningkatkan usahatani pembibitan durian bawor ini
3. Bagi khalayak umum (praktisi & masyarakat), diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai usahatani pembibitan durian bawor di Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas